

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Di sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif luas tetapi memiliki potensi sumber daya alam hayati dan non-hayati; sumber daya buatan; serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Potensi-potensi tersebut perlu dikelola secara terpadu agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Wilayah pesisir secara ekologis merupakan daerah pertemuan antara ekosistem darat dan laut. Ke arah darat meliputi bagian tanah, baik yang kering maupun yang terendam air laut, dan masih dipengaruhi oleh sifat-sifat fisik laut seperti pasang surut, ombak dan gelombang serta perembesan air laut. Yang ke arah laut mencakup bagian perairan laut yang dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar dari sungai maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan, pembuangan limbah, perluasan permukiman serta intensifikasi pertanian

Kabupaten Sukabumi memiliki wilayah pesisir yang mempunyai panjang garis pantai 128,43 km terhampar di 25 desa pada 9 kecamatan yang mempunyai wilayah pesisir dan lautan dengan luas total 141.130 Ha. Wilayah pesisir pantai Kabupaten Sukabumi memiliki potensi yang tak ternilai bagi masyarakat.

Teluk Palabuhanratu merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Sukabumi. Secara fisik wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu memiliki morfologi yang bervariasi dari dataran hingga perbukitan dan pegunungan. Dengan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa kesalahan dalam pengelolaan pada bagian atas akan dengan cepat berdampak terhadap wilayah pesisir dan laut. Potensi lain yang dapat dimanfaatkan dengan ekosistem kawasan pesisir mencakup kawasan pantai, muara sungai dan perairan dekat pantai. Secara administrasi wilayah Pesisir Teluk Pelabuhan Ratu terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Cisolok, Kecamatan Cikakak, Kecamatan Palabuhanratu dan Kecamatan Simpenan.

Teluk Palabuhanratu yang terletak 60 km arah selatan dari kota Sukabumi, adalah sebuah kawasan yang terletak di pesisir selatan Jawa Barat, di Samudra Hindia. Wilayah pesisirnya terbentang dengan panjang garis pantai ± 200 km. Potensi wilayah pesisir Palabuhanratu mencakup potensi sumberdaya hayati, non-hayati dan jasa-jasa lingkungan. Potensi sumberdaya hayati meliputi ekosistem pesisir, perikanan dan biota laut lainnya. Wilayah pesisir selatan ini secara umum aktivitas pembangunannya belum optimal, padahal tidak sedikit potensi pesisir selatan yang dapat dikembangkan, seperti pariwisata dan budidaya laut dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungannya (Kinerja Penataan Ruang Jawa Barat, 2006).

Perairan pantai merupakan sumber pangan yang produktif, yang memiliki potensi beragam yang dapat dimanfaatkan seperti potensi perikanan, tempat rekreasi, tempat penangkaran penyu, potensi rumput laut, mangrove dan lainnya. Besarnya sumber daya alam yang terkandung di kawasan pesisir baik sumberdaya hayati maupun non hayati dapat menjadi tumpuan harapan masyarakat pesisir Teluk Palabuhanratu dalam memenuhi kebutuhan di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Keberadaan berbagai potensi sumber daya yang ada di wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu (terumbu karang, hutan mangrove, serta keanekaragaman flora dan fauna laut) merupakan potensi yang memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan, baik di sektor perikanan maupun di bidang pariwisata. Untuk tetap menjaga potensi sumber daya pesisir Teluk Palabuhanratu, maka diperlukan suatu perencanaan/pengelolaan kelautan dan pesisir yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan agar sumber daya yang ada tersebut tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk perkembangan di wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu.

Aktivitas di darat terutama pertanian yang telah mengusahakan lahan secara intensif untuk pertanian lahan basah dan kering dan perkebunan, mempunyai potensi yang besar untuk mempengaruhi kondisi ekosistem kawasan pesisir pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa terbawanya bahan sedimen, residu pupuk dan pestisida yang dibawa melalui sungai yang ada. Itu semua

berakibat terhadap penurunan jumlah hasil tangkapan ikan di beberapa daerah yang diakibatkan oleh semakin menurunnya kualitas ekosistem pendukung yang selama ini menjadi daerah pemijahan (*spawning ground*), asuhan (*nursery ground*), tempat mencari makan (*feeding ground*) maupun sebagai habitat ikan dan biota lainnya. Serta terjadinya penurunan kualitas ekosistem akibat adanya pencemaran baik yang berasal dari area sekitar pelabuhan maupun muatan sedimen yang diangkut oleh aliran sungai-sungai besar yang bermuara ke perairan teluk. Selain itu, penurunan kualitas ekosistem ini juga disebabkan oleh adanya penerapan teknologi penangkapan yang merusak, seperti dengan potassium, racun dan bahan peledak.

1.2 Isu dan Permasalahan

Potensi sumberdaya alam yang berada kawasan Teluk Palabuhanratu, baik di wilayah darat maupun laut cukup besar. Sumber daya perikanan laut yang mencapai lebih dari 1 juta ton per tahun dengan total pemanfaatan hanya 36%. dari total pemanfaatan sumberdaya perikanan laut, hanya sekitar 4,3% dimanfaatkan oleh Teluk Palabuhanratu. Hasil tangkapan hanyalah cukup untuk kebutuhan lokal. Selain itu banyaknya objek wisata yang belum terkelola dengan optimal di kawasan pesisir teluk palabuhan ratu. Dengan kata lain, potensi sumberdaya alam terutama sumberdaya kelautan Teluk Palabuhanratu belum dikembangkan secara optimal, misalnya potensi pengembangan sektor-sektor unggulan, perikanan budidaya laut, dan pusat-pusat pertumbuhan termasuk kawasan pariwisata. Namun sejauh ini upaya pengelolaannya belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan Pembahasan diatas, maka Permasalahan yang ada pada kawasan laut dan pesisir Teluk Palabuhanratu, antara lain:

Isu dan permasalahan yang dapat diidentifikasi pada Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu secara umum, adalah sebagai berikut:

- Belum adanya pengembangan potensi perikanan tangkap, perikanan budidaya laut dan kawasan pariwisata di Kawasan pesisir teluk palabuhan ratu.
- Belum dikembangkan secara optimal potensi sumberdaya kelautan dan pesisir Teluk Palabuhanratu (perikanan tangkap, budidaya laut dan pariwisata).

Dari perumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana arahan untuk pengelolaan sumber daya alam yang ada di Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan arahan dan strategis pengelolaan sumberdaya Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu dengan tetap memperhatikankelastarian ekosistem laut dan pesisir.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- a. Teridentifikasi potensi dan masalahsumberdaya kelautan dan Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu.
- b. Teridentifikasi kawasan perikanan tangkap di Pesisir Teluk Palabuhanratu
- c. Teridentifikasi kawasan perikanan budidaya laut di Pesisir Teluk Palabuhanratu
- d. Teridentifikasi kawasan pariwisata di Pesisir Teluk Palabuhanratu
- e. Merumuskan arahan pengelolaan sumber daya alam Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu.

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah studi Arahan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratuterdapat 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Ciselok, Kecamatan Cikakak, Kecamatan Palabuhanratu dan Kecamatan Simpenan. Secara administrasi ruang lingkup wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Ciemas, Kecamatan Waluran dan Kecamatan Lengkong.
- Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Banten, Kecamatan

Kabandungan, dan Kecamatan Cikidang.

- Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Bantar Gadung, Kecamatan Warungkiara dan Kecamatan Lengkong.

Tabel I.1
Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu

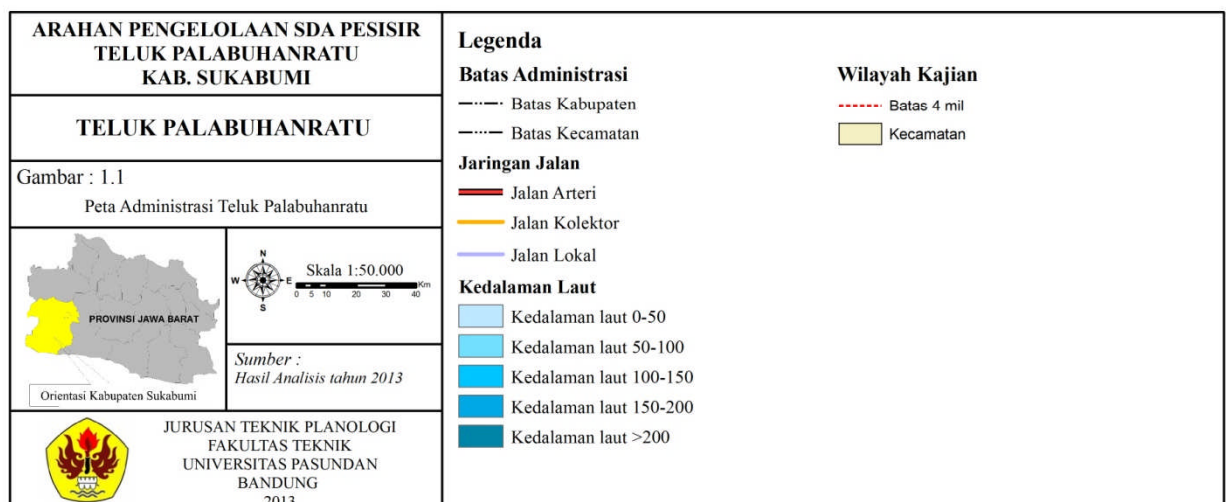
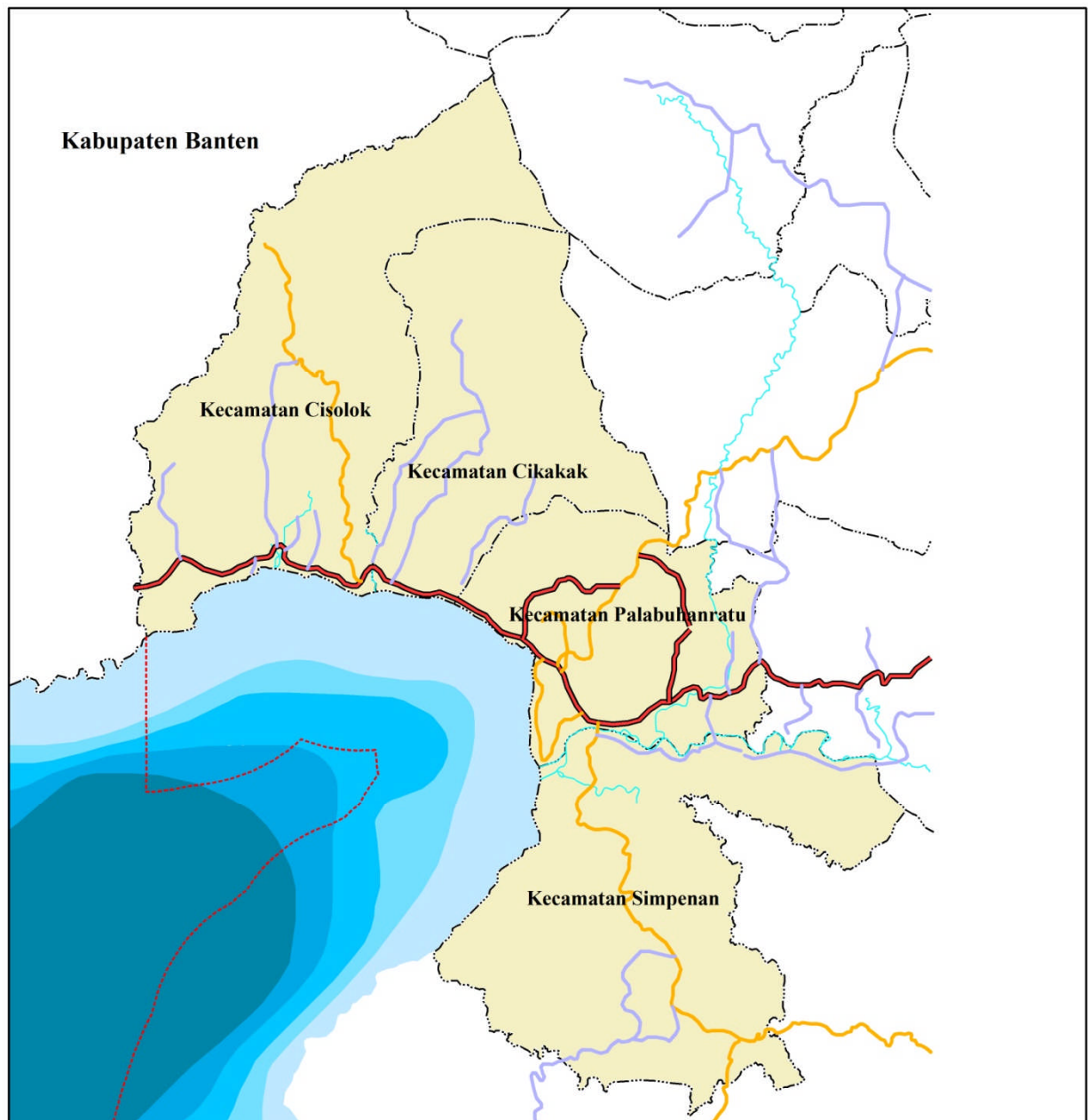
No.	Kecamatan	Luas
1.	Kecamatan Cisolok	16.057,72
2.	Kecamatan Cikakak	11.644,26
3.	Kecamatan Palabuhanratu	10.287,91
4.	Kecamatan Simpenan	16.922,16

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka 2010

Berdasarkan Kepmen No. 34 tahun 2002 tentang Pedoman Umum Penataan Ruang Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil bahwa pengelolaan wilayah pesisir yang sifatnya politis-administratif untuk wilayah kabupaten yaitu hingga batas 4 mil atau sepertiga dari batas kabupaten dan untuk wilayah propinsi hingga batas 12 mil dari garis pasang tertinggi.

Dalam studi ini batas wilayah kajian di tetapkan berdasarkan batas kecamatan dan batas fisik alam, sehingga deliniasi wilayah studi terdiri dari Kecamatan Palabuhanratu, Kecamatan Simpenan dan sebagian wilayah Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Cikakak.

Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Cikakak tidak semua wilayah administrasinya dijadikan kawasan studi, hal tersebut dikarenakan wilayah bagian utara di kedua kecamatan tersebut merupakan kawasan dataran tinggi atau pegunungan.



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Dalam studi ini ruang lingkup substansi penelitian hanya pada arahan pengelolaan sumberdaya alam wilayah pesisir dengan perumusan kawasan perikanan tangkap, kawasan perikanan budidaya laut, dan kawasan pariwisata dalam menunjang pengelolaan sumberdaya pesisir. Kawasan-kawasan yang dimaksud adalah hasil dari identifikasi karakteristik yang di padu dengan kebijakan yang mengatur tentang pesisir baik dari aspek tata ruang dan peraturan atau undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan pesisir.

1.5 Metodologi

1.5.1 Metoda Pendekatan

Pendekatan studi ini digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan menitik beratkan pada pokok permasalahan dan karakteristik serta pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir Teluk Palabuhanratu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Tinjauan mengenai gambaran umum Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu dan tinjauan mengenai kebijakan wilayah yakni fungsi dan kedudukan wilayah dalam lingkup nasional serta kebijaksanaan struktur tata ruang.
2. Tinjauan mengenai gambaran umum kondisi wilayah Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu, yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:
 - Aspek fisik dasar untuk mengetahui keadaan wilayah ditinjau dari kondisi fisik perairan dan darat, yaitu topografi, jenis tanah, curah hujan, keadaan geologi, suhu perairan, kecerahan perairan, kedalaman, dan arus.
 - Aspek kimia untuk mengetahui keadaan perairan yang terdiri dari Salinitas, PH, DO, BOD5, COD, Amonia, Nitrat-Nitrit serta PO4.
 - Kondisi sumberdaya kelautan/ ekosistem wilayah studi.
3. Menganalisis potensi perikanan tangkap, potensi pengembangan kawasan perikanan budidaya laut dan potensi kawasan pariwisata dengan menggunakan parameter aspek fisik dasar, aspek kimia kelautan dan ekosistem wilayah.
4. Merumuskan arahan pengelolaan sumberdaya alam pesisir Teluk Palabuhanratu.

1.5.2 Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui survei yang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Teluk Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini meliputi tahapan studi pustaka, pengumpulan data baik primer maupun sekunder dan penyusunan basis data.

B. Survey sekunder

Data sekunder diperoleh dari data-data dan literatur yang ada di instansi terkait serta buku-buku yang ada kaitannya dengan survei sekunder itu sendiri. Data ini umumnya sudah terpola sesuai dengan aturan masing-masing instansi.

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dengan mempelajari buku-buku laporan, penelitian sebelumnya, serta bentuk publikasi lainnya yang terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi keadaan umum Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu, sumberdaya alam dan manusia, serta kebijakan pengelolaan kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu.

a. Studi Literatur

Studi literature dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari buku-buku, surat kabar, kompilasi data, dokumen-dokumen, tulisan penelitian dan sebagainya yang terkait dengan wilayah studi serta sumberdaya pesisir

b. Survey Instansional

Usaha pengumpulan data dari instansi-instansi yang terkait baik pemerintah maupun swasta. Adapaun instansi-instansi yang terkait adalah:

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sukabumi
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukabumi
- Badan Pertanahan Nasional (BPN)
- BPS Kabupaten Sukabumi
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi

Tabel I.2
Checklis Data yang di Butuhkan

No	Komponen Data	Jenis Data		Sumber Data	Cara Pengambilan Data
		Primer	Sekunder		
1.	Keadaan umum lokasi				
a	Batas administratif dan luas wilayah	√	√	Responden, BAPPEDA	Wawancara, Studi Pustaka
b	Klimatologi		√	BPS Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
c	Topografi		√	BAPPEDA	Studi Pustaka
d	Oseanografi		√	Dishub Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
e	Demografi		√	BPS Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
f	Sarana dan Prasarana	√	√	Lapangan, BPS/ PUKabupaten Sukabumi	Observasi, Studi Pustaka
2.	Sumberdaya Alam				
a	Jenis Produksi Perikanan	√		DKP Kabupaten Sukabumi	Observasi
b	Jenis <i>life form</i>	√		Lapangan	Observasi
c	Jumlah jenis ikan		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Observasi
d	Lebar hamparan karang		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
e	Jenis Komoditas perikanan		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
f	Jumlah produksi perikanan		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
g	Distribusi jumlah perikanan		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
h	Sebaran Hasil Produksi Perikanan		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
i	Sumber Daya Laut		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
3.	Data sekunder				
a	RTRW Nasional		√	Bappeda	Studi Pustaka
b	RTRW Provinsi Jabar		√	Bappeda	Studi Pustaka
c	RTRW Kab. Sukabumi		√	Bappeda	Studi Pustaka
d	Renstra Kabupaten Sukabumi		√	Bappeda	Studi Pustaka
e	Kab. Sukabumi dalam angka		√	Bappeda/BPS	Studi Pustaka
f	Kecamatan dalam angka		√	Bappeda/BPS	Studi Pustaka
g	Peta Administrasi Kab.		√	Bappeda/BPN	Studi Pustaka
h	Peta Guna Lahan Kab.		√	Bappeda/BPN	Studi Pustaka
i	Jumlah Dermaga/Pelabuhan		√	DKP/Dishub Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
j	Jenis Dermaga/Pelabuhan		√	DKP/Dishub Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
k	Jumlah Kapal		√	DKP/Dishub Kabupaten Sukabumi	
l	Jenis Kapal		√	DKP/Dishub Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
m	Jumlah Trayek / Tujuan / Pergerakan		√	DKP/Dishub Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
n	Karakteristik Wilayah Pesisir dan Kelautan		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
o	Potensi, Masalah, Kendala, dan Peluang		√	DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
p	Peta-peta		√	BPN/DKP Kabupaten Sukabumi	Studi Pustaka
4.	Kebijakan pengelolaan	√	√	Responden, Pemda Kabupaten Sukabumi	Wawancara, Studi pustaka

C. Survey Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi dan kesesuaian kawasan untuk pengembangan pengelolaan sumberdaya secara merata di wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu.

Data yang diperoleh dari survei lapangan langsung mengamati obyek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun bentuk survei primer yaitu observasi lapangan yang dilakukan dengan mengamati keadaan fisik dan non fisik wilayah, keadaan dan kegiatan sosial dan budaya penduduk, kawasan-kawasan fungsional wilayah, orientasi pergerakan orang dan barang, keadaan fasilitas dan utilitas serta potensi dan permasalahan yang terdapat di wilayah studi.

1.5.3 Metoda Analisis

A. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah yang dilakukan dalam studi ini adalah :

A.1 Analisis Potensi Pengembangan Perikanan Tangkap

Metode yang digunakan dalam analisis potensi pengembangan perikanan tangkap adalah metode kualitatif yang menjelaskan :

1. Penangkapan ikan demersal
2. Penangkapan ikan pelagis kecil
3. Penangkapan ikan pelagis besar.

A.2 Analisis Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Laut

Metode yang digunakan dalam analisis potensi pengembangan perikanan budidaya laut adalah metode kualitatif yang menjelaskan :

- a) Karamba Jaring Apung (KJA)
 - Kecerahan Air
 - Salinitas
 - Kcepatan Arus
 - Morfologi Lahan
 - Kualitas Air
- b) Rumput Laut

A.3 Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata

Pengelolaan kawasan pariwisata bertujuan selain untuk meningkatkan kinerja objek dan daya tarik wisata yang berdaya saing juga untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata ditetapkan dengan peraturan daerah. Selengkapnnya mengenai kriteria teknis pengembangan kawasan peruntukan pariwisata di kawasan pesisir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.3
Kriteria Teknis Pengembangan Pariwisata Pesisir

Jenis Wisata	Kriteria Teknis *)		
	Fisik	Prasarana	Sarana
Wisata Alam			
Wisata Bahari	• Mempunyai struktur tanah yang stabil • Mempunyai kemiring-an tanah yg memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif thd kelestarian lingkungan • Mempunyai daya tarik, flora & fauna <i>aquatic</i>, pasir putih, dan terumbu karang • Harus bebas bau tidak enak, debu, asap, serta air tercemar	• Jenis prasarana yang tersedia antara lain jalan, air bersih, listrik, dan telepon • Mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yg tinggi & mudah dicapai dg kendaraan bermotor • Memperhatikan risiko bahaya dan bencana • Perancangan sempadan pantai yg memperhatikan tinggi gelombang laut	• Tersedia angkutan umum • Jenis sarana yang tersedia yaitu hotel/ penginapan, rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC umum, mushola • Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dianjurkan untuk menampilkan ciri-ciri budaya daerah
Wisata Buatan			
Wisata Budaya	• Dibangun sesuai kebutuhan & peruntukan • Status kepemilikan harus jelas dan tidak menimbulkan masalah dalam penguasaannya • Mempunyai struktur tanah yang stabil • Mempunyai kemiring-an tanah yg memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif thd lingkungan • Mempunyai daya tarik historis, kebudayaan, dan pendidikan • Bebas bau tidak enak	• Jenis prasarana yg tersedia antara lain jalan, air bersih, listrik, dan telepon • Mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi dan mudah dicapai dengan kendaraan bermotor roda empat	• Tersedia angkutan umum • Gaya bangunan disesuaikan dgn kondisi lingkungan & menampilkan ciri2 budaya daerah • Jenis sarana yang tersedia yaitu rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC umum, mushola • Ada tempat utk melakukan kegiatan penerangan wisata, pentas seni, pameran & penjualan barang2 hasil kerajinan • Terdapat perkampungan adat

Keterangan : *) Kriteria Lokasi dan Standar Teknis Kawasan Budi Daya, Departemen PU, 2003

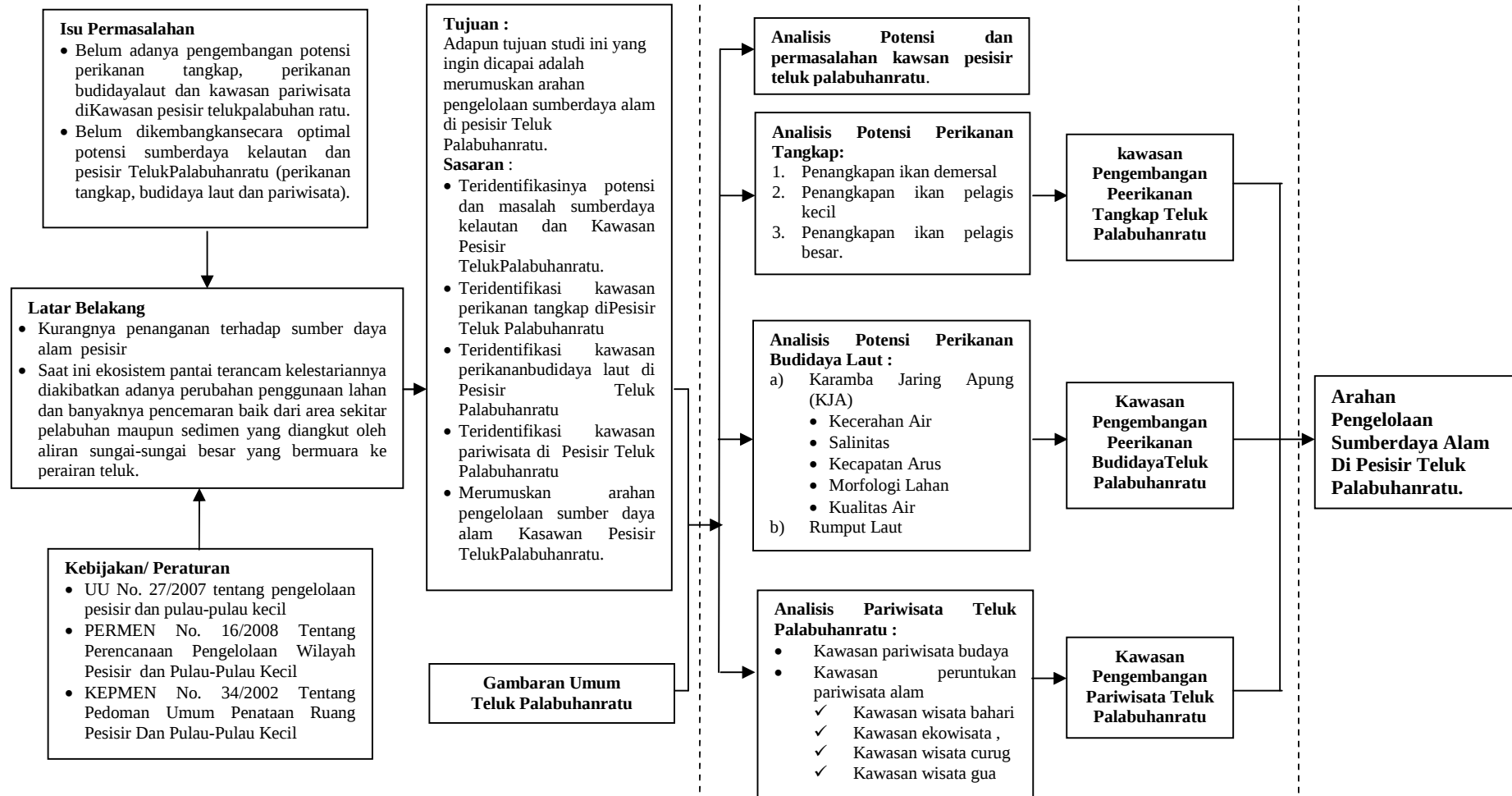
Adapun kawasan budidaya yang di teliti pada studi ini adalah :

- Kawasan pariwisata budaya
- Kawasan peruntukan pariwisata alam
 - ✓ Kawasan wisata bahari
 - ✓ Kawasan ekowisata ,
 - ✓ Kawasan wisata curug
 - ✓ Kawasan wisata gua

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan suatu penelitian disusun terlebih dahulu alur pemikiran yang merupakan tahapan-tahapan dari rencana penelitian yang akan dilakukan, untuk itu dalam penelitian ini disusunlah suatu kerangka pemikiran yang merupakan rencana penelitian dalam mengkaji arahan pengelolaan sumberdaya pesisir Teluk Palabuhanratu. Adapun alur pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir



INPUT

13

ANALISIS

OUTPUT

Tabel I.4
Kerangka Analisis

Pertanyaan	Sasaran	Data yang dibutuhkan	Analisis	Keluaran
Bagaimana arahan untuk pengelolaan sumber daya alam yang ada di Teluk Palabuhanratu?	Identifikasi potensi dan permasalahan eksisting di Teluk Palabuhanratu guna Menentukan arahan pengelolaan sumberdaya pesisir Teluk Palabuhanratu berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di Teluk Palabuhanratu	• Data Kependudukan • Potensi Kelautan berupa, potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya • Potensi Pariwisata • Data Guna Lahan	Analisis kualitatif yaitu identifikasi potensi dan permasalahan berdasarkan keadaan eksisting yaitu : • Analisis Potensi Pengembangan Perikanan Tangkap • Analisis Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Laut • Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata • Analisis potensi dan permasalahan • Analisis kebutuhan pengembangan	Arahan untuk pengelolaan sumber daya alam yang ada di Teluk Palabuhanratu

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam laporan ini meliputi :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan tentang uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan, ruanglingkup, metodologi , serta sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan Teori

Dalam bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan arahan pengembangan sumber daya pesisir.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Pesisir Teluk Palabuhanratu

Dalam bab ini berisikan mengenai kebijakan-kebijakan yang terkait dengan karakteristik pengelolaan wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu.

Bab IV Analisis Arahan Pengelolaan Sumberdaya Alam Pesisir Teluk Palabuhanratu

Dalam bab ini berisikan mengenai analisis yang dilakukan dalam arahan pengelolaan sumber daya Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan rekomendasi.